

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan seorang muslim, yakni mengajak atau memberikan dorongan (motivasi), memberikan rangsangan serta bimbingan orang lain. Tujuannya ialah agar orang tersebut menerima ajaran agama islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan untuk kepentingan pendakwah.<sup>1</sup>

Dakwah juga merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunatullah*. Justru itu berdakwah erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), takwa (apresiasi keTuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai sunnatullah yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya, mengajak manusia dalam kebaikan memang tugas bersama, lebih utama lagi dilakukan oleh seorang pendakwah. Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, pendakwah patut menyampaikan dakwah kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

Sampai saat ini, aktivitas dakwah banyak bermunculan dengan ragam medianya yang secara terbuka, seperti pesantren-pesantren, ceramah agama, atau melalui media, seperti media elektronik, media cetak, dan media sosial. Semua itu dilakukan untuk memberikan motivasi kepada umat agar tetap bersatu dalam satu komando Islam.

Dakwah pertama kali dilakukan dengan metode bil lisa (perkataan) atau secara langsung dan cara tersebut sangat efektif dalam penyebaran ajaran agama Islam, hingga sekarang masih banyak menggunakan media tersebut. Metode ini memudahkan bagi yang menyampaikan dakwah agar lebih banyak pesan yang diampaikan dan memudahkan orang yang menerima dakwah tersebut untuk memahaminya.

Seiring berjalannya waktu, kini media penyampaian pesan dakwah berkembang begitu pesat. Seorang da'i dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas pesan dakwahnya. Salah satunya yaitu melalui media sosial. Media sosial dianggap paling efektif digunakan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengakses informasi melalui media sosial.

Internet sebagai media interaksi sosial telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pengguna internet juga terus bertambah. Jumlah pengguna internet di Indonesia pun juga berkembang sangat pesat. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah internet di Indonesia meningkat secara signifikan.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Republika.co.id (26 Agustus 2010), pengguna internet di dunia mengalami kenaikan yang sangat signifikan.<sup>2</sup>

Saat ini banyak aktivis dakwah yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berdakwah dengan berbagai tema dan pesan dakwah. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi seseorang yang ingin menebar kebaikan dengan cara berdakwa, karena melalui media sosial dinilai lebih mudah, cepat dan efektif.

Instagram merupakan salah satu jenis media sosial yang disebut dengan media *sharing*. Dimana media sosial memfasilitasi penggunanya untuk berbag media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.<sup>3</sup> Instagram dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung di dalamnya seperti foto, video, caption atau keterangan dari apa yang kita informasikan serta dilengkapi dengan kolom komentar dimana pengguna dapat saling bertukar pikiran dan pendapat antar pengguna instagram.

Instagram menjadi salah media penyampaian pesan dakwah yang dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna aktif instagram yang cukup banyak khususnya indonesia.

Pada awalnya instagram menjadi ajang untuk eksistensi diri, namun seiring perkembangan waktu banyak masyarakat yang menggunakan instagram sebagai ladang bisnis, berdakwah dan penyampaian informasi lainnya.

---

<sup>2</sup>Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial, Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 2.

<sup>3</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 44.

Pengguna instagram bermacam-macam, sehingga banyak orang menggunakan sesuai dengan cara yang mereka sukai. Salah satu targetnya ialah untuk berdakwah. Melalui akun instagram pendakwah juga bisa menyampaikan dakwahnya melalui video pendek juga disertai dengan *caption* atau keterangan dari video tersebut. Menyebarluaskan kegiatan dakwah melalui instagram ini merupakan metode yang tepat dikarenakan istagram merupakan media sosial yang sedang tren dan metode dakwahnya menggunakan audio dan visual yang menarik untuk dilihat, dibaca, dan diperhatikan. Oleh sebab itu, mulai banyak bermunculan aktivis dakwah yang menggunakan istagram sebagai media untuk berdakwah.

Salah satu akun yang menggunakan instagram sebagai media dakwah adalah akun @fuadbakh. Akun @fuadbakh dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode yang unik dan menarik, yaitu menggunakan potongan gambar dan video pendek dari masalah yang diangkat sehingga dapat menarik pengguna istagram yang mayoritas adalah anak muda atau remaja yang sedang membutuhkan penanaman-penanaman moral secara Islami.

Pengguna akun dengan nama asli Fuad Bakhtiar ini juga menggunakan fitur *vidgram* (video instagram) sebagai media dalam penyampaian pesan dakwah yang dikemas semenarik mungkin agar pesan dakwah dapat diterima dan disukai oleh pengguna instagram khususnya *followers* atau pengikut instagramnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dakwah akun instagram @fuadbakh?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi KPI angkatan 2015 sebagai Followers mengenai dakwah akun instagram @fuadbakh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dakwah akun instagram @fuadbakh.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Prodi KPI angkatan 2015 sebagai followers terhadap dakwah akun instagram @fuadbakh.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas keilmuan sosial, khususnya dibidang komunikasi dan dakwah.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan sosial media, terutama instagram, dalam berbagai kegiatan komunikasi termasuk dalam berdakwah.

- 2) Bagi para da'i penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dengan menambahkan sosial media sebagai media dakwah dan mengemasnya dengan sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami bagi orang lain.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Banyak penelitian sebelumnya yang telah mengungkapkan berbagai fakta tentang adanya dakwah yang dilakukan di media sosial khususnya instagram. Namun untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya, maka penulis mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, skripsi dengan judul “*Analisis Wacana Larangan Pacaran Pada Akun Instagram @Fuadbakh (Studi Pada Posting Seri Video Ngga Pacaran Ngga Gaul)*” oleh Zainasuri pada tahun 2017 universitas lampung, bandar lampung. Dalam penelitian tersebut zainasuri memfokuskan pada pembahasan video seri dengan tema ngga pacaran ngga gaul sedangkan penulis memfokuskan pada video yang bertema tentang musik, dan dari segi objek, penelitian penulis tentu berbeda dengan penelitian zainasuri sebelumnya.<sup>4</sup>

Kedua, skripsi dengan judul “*Efektivitas Media Sosial Instagram @Fuadbakh Sebagai Media Dakwah (Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik)*” yang ditulis oleh Bella Nadyantana Mulia pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>4</sup>Zainasuri, *Analisis Wacana Langan Pacaran Pada Akun Instagram @Fuadbakh (Studi Pada Posting Seri Video Ngga Pacaran Ngga Gaul)*, (Skripsi Universitas Lampung 2017).

kuantitatif dan teori jarum hipodermik sebagai landasan dimana teori ini menganggap bahwa penerima pesan akan menerima begitu saja semua informasi yang tersaji tanpa adanya pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Sehingga informasi tersebut akan menimbulkan efek kepada penerima pesan.

Ketiga, jurnal penelitian yang berjudul “*Dakwah Komunikasi Visual Melalui Akun Instagram @Hadistku*” yang ditulis oleh Nur Rizky Toybah pada tahun 2016. Dalam jurnal ini, pembahasan yang perlu digaris bawahi adalah bahwa akun Instagram @hadistku merupakan akun dakwah yang mengandung pesan ibadah dan akhlak. Selain itu, menurut penulis dalam jurnal ini menjelaskan pula bahwasannya berdakwah melalui Instagram adalah media yang sangat efektif, karena didalamnya terdapat ikon, gambar, dan video. Selain itu, media ini memiliki prinsip komunikasi visual yakni keseimbangan dan kesatuan. Sehingga para pembaca atau penikmat akun ini akan dapat mudah menginterpretasikan pesan dakwah.

Keempat, skripsi dengan judul “*Penggunaan Fitur Vidgram Sebagai Trend Media Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @Yufid.Tv di Instagram)*” yang ditulis oleh Ahmad Pakhri M pada tahun 2017. Penelitian ini memfokuskan pada trend fitur vidgram sebagai media dakwah, bagaimana efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari fitur vidgram itu sendiri dalam media penyampaian pesan dakwah.

Dari keempat penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dakwah di media sosial Instagram. Perbedaannya yaitu dari segi objek yang dikaji

karena penulis memfokuskan pada persepsi mahasiswa uin tentang efektivitas dakwah media sosial akun instagram @fuadbakh mengenai postingan yang berkaitan dengan musik dikalangan remaja.

## **F. Kerangka teori**

### **1. Persepsi**

Menurut Jalaludin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek wisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, perantau peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses yang menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya fikirnya sendiri.<sup>5</sup> Menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu tertentu.<sup>6</sup> Jadi persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas seluruh informasi yang didapat dari proses panca indra terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

---

<sup>5</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikoogi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998), h. 51.

<sup>6</sup> Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Ceria, 2010) h. 188.



## 2. Dakwah

Menurut Khairi Syekh Maulana Arabi dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Dengan Cerdas*, dakwah merupakan cara manusia untuk menyampaikan, menyeru, dan melarang manusia. Tujuannya ialah agar manusia tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama dan kembali ke jalan Allah Swt. Dengan begitu, dakwah menggiring manusia untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga menjadi salah satu cara untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan hal-hal lainnya yang sesuai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Menurut Nasarudin Latif di dalam buku Andi Dermawan yang berjudul *metodologi ilmu dakwah*, dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya unruk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syariat serta akhlak Islamiyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti, mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Toya Yahya Omar mengatakan bahwa dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat (Amin, 2009:3). Sedangkan Ibnu Tamiyah seperti dikutip Ilyas Supena mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan rasulnya.

---

<sup>7</sup>Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017) h. 5.

<sup>8</sup> Andi Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 24.

Sementara itu, Abdul Munir Mulkam mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Menurut Asmuni Syukir istilah dakwah itu dapat diarahkan dari dua segi atau sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar memenuhi syarat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat (Syukir, 1983 : 20).

Berdasarkan beberapa definisi dakwah diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan atau upaya untuk mengajak atau menyeru serta mempraktikkan ajaran islam yang sesuai dengan Al-quran dan sunnah kepada manusia (mad'u).

### **3. Followers**

Dalam kamus inggris indonesia kata followers diartikan sebagai pengikut atau penyokong,<sup>9</sup> atau dengan akta lain orang mengikuti akun media sosial milik kita.

---

<sup>9</sup> Kamus Lengkap, *Arti Kata Followers Dalam Kamus Inggris-Indonesia*, <https://www.artikata.com> diakses tanggal 16 februari 2019 pukul 14:00 WIB.

Arti kata followers di instagram adalah pengikut, yaitu orang yang mengikuti kita, jadi bila kita memposting sesuatu di akun instagram kita, baik itu berupa foto maupun video maka yang dapat melihat postingan tersebut terlebih dahulu adalah mereka yang menjadi followers kita ketimbang mereka yang bukan followers kita.<sup>10</sup>

#### **4. Instagram**

Instagram adalah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Nama instagram diambil dari kata “insta” dan “gram” yang asal katanya “telegram”. Jadi instagram merupakan gabungan dari kata insta-telegram. Dari pengguna kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirim informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial yang lain.

Menurut Michelle Wifalin dalam jurnal e-komunikasi program studi ilmu komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya (2016) Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter digital (pemberia efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk instagram itu sendiri. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di feed pengguna lainnya yang menjadi *followers* anda.

---

<sup>10</sup> Musdeoranje.Net, *Istilah Dalam Instagram*, <https://www.musdeoranje.net> diakses tanggal 13 february 2019 pukul 10:45 WIB.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis ingin mengetahui Persepsi Mahasiswa Prodi KPI angkatan 2015 Sebagai Followers Mengenai Dakwah Akun Instagram @Fuadbakh

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.<sup>11</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

---

<sup>11</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

## b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

### 1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai mahasiswa Prodi KPI angkatan 2015 yang menjadi pengikut atau *followers* instagram @fuadbakh.

### 2) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder yang di pakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah, internet, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait masalah yang diteliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>12</sup> Wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada mahasiswa Prodi KPI angkatan 2015 untuk mendapatkan informasi rinci terkait dakwah yang dilakukan oleh akun instagram @fuadbakh.

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:245) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini memungkinkan bahwa data dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Metode ini dipilih karena peneliti bisa memantau secara langsung video-video yang di unggah akun instagram @fuadbakh dan respon dari penonton video yang bisa dilihat dari kolom komentar.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 231.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 145.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa foto atau *print screen* dari akun instagram @fuadbakh terkait unggahan yang berhubungan dengan tema penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan data-data yang penulis dapat selama penelitian berlangsung atau kalimat penjelas berbentuk narasi. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data selama dilapangan teknik yang penulis gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah awal yang penulis gunakan dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang data yang tidak perlu atau kurang releva. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 240.

pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajiakandata dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan

Adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang tepat dalam penyajian data.<sup>15</sup>

Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dalam data kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>15</sup>Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009) h. 147.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah dan memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini secara sistematis dan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: Landasan teori, bab ini berisi tentang pengertian dakwah, media sosial, dan instagram.

BAB III: pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta akun instagram @fuadbakh dan profil pemilik akun.

BAB IV: berisi persepsi mahasiswa KPI sebagai followers terhadap dakwah akun instagram @fuadbakh

BAB V: penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dibahas pada masing-masing bab yang sudah dibahas.